

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia membuat setiap perusahaan yang ada bersaing untuk memajukan perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan dan memperoleh laba perusahaan setiap tahunnya. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan dan melaksanakan operasinya dengan baik serta dapat menjaga perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan dari suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dilihat dari hasil laporan keuangan dari periode satu ke periode berikutnya.

Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut pihak internal maupun eksternal perusahaan dapat mengambil keputusan. Adanya peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari perubahan laba. Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang telah diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Terjadi pertumbuhan laba pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Laba Pada Beberapa Perusahaan sumber daya alam

Nama Emiten	Fenomena
PT <u>Petrosea</u> Tbk	Pada semester I-2021 ini PT <u>Petrosea</u> Tbk yang bergerak dalam bisnis pertambangan mengalami peningkatan laba dari tahun lalu sebanyak 29,8 persen. Persentase didapat dari 9,06 juta dolar AS tahun lalu naik menjadi 11,76 juta dolar AS untuk tahun ini.

Lanjutan Tabel 1.1

Nama Emiten	Fenomena
	Kenaikan laba perusahaan sebagian besar dicapai melalui peningkatan kegiatan operasional di lini bisnis kontrak pertambangan dan juga melanjutkan strategi liability management yang efektif. Perusahaan mencatat penurunan debt balance 22,71 persen dan penurunan beban bunga 46,98 persen [1].
PT Aneka Tambang	Pada kuartal pertama di tahun 2021 ini PT Aneka Tambang mengalami kenaikan laba sebesar 77,04 persen atau sebanyak Rp9,21 triliun dari periode sebelumnya. Tahun lalu, pendapatan bersih yang berhasil diraih perusahaan hanya sebesar Rp5,20 triliun. Sedangkan laporan untuk laba bersihnya, tercatat sebanyak Rp630,37 miliar. Peningkatan yang signifikan jika dibandingkan di tahun 2020 lalu, yang mengalami kerugian mencapai Rp281,84 miliar. Kenaikan diakibatkan dari Perbaikan kinerja yang positif yang berasal dari produksi dan penjualan, dimana penjualan emas Antam mencapai 7.411 kg meningkat 45% dan volume produksi feronikel mencapai 6.300 ton nikel [2].
PT Bukit Asam Tbk	Pada semester I 2021 PT Bukit Asam Tbk mengalami kenaikan laba sebesar 38,04%. laba bersih tahun ini sebesar Rp 1,77 triliun dibanding periode sama tahun lalu Rp 1,28 triliun. Terjadi kenaikan harga batu bara yang signifikan hingga menyentuh level US\$ 134,7 per ton diakibatkan oleh banyaknya permintaan atas batubara. Kenaikan kinerja ini juga seiring dengan pemulihan ekonomi global maupun nasional yang mendorong naiknya permintaan atas batu bara yang mengakibatkan kenaikan harga batu bara yang signifikan hingga menyentuh level US\$ 134,7 per ton. Penjualan batu bara Bukit Asam 5,3 triliun mengalami kenaikan hingga 24,65% [3].

Berdasarkan fenomena pada tabel 1.1 menjelaskan bahwa terjadi pertumbuhan laba pada perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Terjadinya pertumbuhan laba perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti perubahan harga jual, semakin banyak unit yang terjual, semakin kecilnya beban operasional, perubahan beban bunga dan perubahan komponen pendapatan atau beban lain-lain. Ada beberapa rasio keuangan yang dapat diukur dari faktor-faktor diatas dan dapat mengindikasikan peningkatan pertumbuhan laba perusahaan, dimana rasio keuangan menghubungkan perkiran yang terdapat di neraca dan laporan laba rugi. Peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan. Terjadinya pertumbuhan laba perusahaan dari periode satu ke periode berikutnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik, dan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan relatif aman.

Beberapa rasio keuangan yang dinilai mampu mengindikasikan tingkat pertumbuhan laba seperti rasio profitabilitas diprosikan dengan *Return on Equity*

dan *Net Profit Margin*, rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* dan rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*.

Faktor pertama yang akan diteliti adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*. *Return on Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas. Semakin tinggi nilai *Return on Equity* maka laba bersih yang dihasilkan juga semakin tinggi yang mana itu dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan [4]. Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan [5].

Faktor kedua yang akan diteliti adalah rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan. Semakin efisien aktiva yang digunakan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan dari penjualan, yang mana itu dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan [6]. Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan [7].

Faktor ketiga yang akan diteliti adalah rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dimana total hutang dibagi dengan total ekuitas atau modal. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi pula penggunaan utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perusahaan yang tidak maksimal sehingga akan menurunkan laba perusahaan dan pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya. Sedangkan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perusahaan memutuskan untuk

mendahulukan membayar utang yang telah jatuh tempo dan mengganti dengan laba sehingga kegiatan operasional tetap berjalan dengan maksimal dan laba tidak akan mengalami masalah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan [8]. Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan [9].

Faktor keempat yang akan diteliti adalah Rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keseluruhan perputaran seluruh aset. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating assest perusahaan. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* maka semakin efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dan dapat meningkatkan penjualan bersih perusahaan dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan [10]. Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan [4].

Faktor kelima yang akan diteliti adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* dimana aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka kemampuan perusahaan dalam menutupi utang jangka pendeknya juga meningkat dan dapat menghindari beban danda dari kewajibannya maka laba yang dihasilkan juga semakin tinggi, yang dimana dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan [8]. Sedangkan menurut penelitian lain mengatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan [11].

Berdasarkan uraian diatas melihat pentingnya pertumbuhan laba maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable endogen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.
2. Variable eksogen dalam penelitian ini adalah:
 - a. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.
 - b. Rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*.
 - c. Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover*.
 - d. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio*.
3. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sumber daya alam yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
4. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 2016-2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perusahaan sebagai sumbangan informasi tambahan dan sebagai motivasi bagi pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan dari faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah informasi bagi para investor untuk memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai informasi, referensi, menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pertumbuhan laba. Dan memahami faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Rasio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba” [4]. Adapun perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah:

1. Dari segi variabel eksogen

Peneliti terdahulu menggunakan variabel eksogen rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity*, rasio *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* sebagai variabel eksogennya, sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan proksi rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* dengan alasan:

- a. *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih dari hasil penjualan bersih perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan maka pertumbuhan laba perusahaan juga meningkat [12].

- b. *Current Ratio* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat rasio lancar biasa digunakan untuk syarat dalam kontrak utang. Semakin tinggi rasio lancar suatu perusahaan dapat meningkatkan minat para investor untuk menanam modal di perusahaan. Semakin banyak modal pada perusahaan kemungkinan laba yang dihasilkan juga dapat semakin tinggi. Semakin tinggi laba perusahaan maka dapat mempengaruhi pertumbuhan laba [12].
2. Dari segi objek penelitian
Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah perusahaan sumber daya alam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari segi periode penelitian
Penelitian terdahulu periode penelitiannya dari tahun 2015-2018. Sedangkan pada penelitian ini periode penelitiannya dari tahun 2016-2020.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL